

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti yaitu berupa data sekunder yang didapat dari pihak instansi lain yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian, lebih tepatnya data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah jumlah penanaman modal asing, jumlah penanaman modal dalam negeri, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan kurun waktu selama 5 tahun dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

#### **1. Rekapitulasi Penanaman Modal Asing**

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Penanaman Modal Asing di Provinsi**  
**Banten Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 — 2018**

<b>No</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>PMA (Ribu US\$)</b>
	69	2014	0

1	Pandegelang	2015	373,00
		2016	1.417,40
		2017	12,90
		2018	7.245,00
2	Lebak	2014	266.463,00
		2015	393.266,00
		2016	26.583,80
		2017	3.943,60
		2018	30.115,00
3	Tangerang	2014	460.144,00
		2015	508.607,00
		2016	421.420,70
		2017	785.355,30
		2018	984.945,00
4	Serang	2014	603.050,00
		2015	614.803,00
		2016	338.025,00
		2017	505.235,30
		2018	268.017,00
5		2014	170.755,00
		2015	153.264,00

	Kota Tangerang	2016	223.842,30
		2017	212.247,20
		2018	227.488,00
6	Kota Cilegon	2014	522.925,00
		2015	733.395,00
		2016	148.2811,30
		2017	903.192,20
		2018	760.768,00
7	Kota Serang	2014	2.770,00
		2015	340.74,00
		2016	302.274,70
		2017	484.720,40
		2018	497.733,00
8	Kota Tangsel	2014	8.520,00
		2015	104.188,00
		2016	115.686,90
		2017	15.2762,60
		2018	6.748,15

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penanaman modal asing terbesar pada tahun terakhir

penelitian (2018) yaitu berada di kabupaten Tangerang dengan nilai investasi sebesar 984.945,00 dolar, sedangkan jumlah penanaman modal asing paling sedikit berada pada kota Tangerang Selatan dengan nilai investasi hanya sebesar 6.748,15 dolar saja. Dari data tersebut, setiap daerah rata-rata mengalami perkembangan dan penurunan jumlah penanaman modal asing, namun pada akhirnya di tahun terakhir penelitian (2018), mayoritas daerah mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun awal penelitian (2014). Dari delapan kabupaten kota yang ada di provinsi Banten, hanya ada tiga kabupaten kotalah yang mengalami penurunan jumlah penanaman modal asing, diantaranya yaitu kabupaten Lebak, kabupaten Serang, dan kota Tangerang Selatan. Awalnya pada tahun 2014 jumlah penanaman modal asing di kabupaten Lebak sebesar 266.463,00 dolar, namun pada akhirnya di tahun terakhir penelitian (2018) jumlah penanaman modal asing di kabupaten Lebak menjadi 30.115,00 dolar saja. Sedangkan pada kabupaten Serang

pada tahun awal penelitian (2014) terdapat jumlah penanaman modal asing sebesar 603.050,00 dolar, namun pada akhirnya di tahun terakhir penelitian (2018) berkurang menjadi 268.017,00 dolar saja. Dan pada kota Tangerang Selatan pada tahun awal penelitian (2014) terdapat jumlah penanaman modal asing sebesar 8.520,00 dolar, namun pada akhirnya di tahun terakhir penelitian (2018) berkurang menjadi 6.748,15 dolar saja.

## 2. Rekapitulasi Penanaman Modal Dalam Negeri

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Penanaman Modal Dalam Negeri di**  
**Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota Tahun**  
**2014 — 2018**

No	Kabupaten/Kota	Tahun	PMDN (Juta)
1	Pandegelang	2014	132.364,00
		2015	182.387,00
		2016	16.505,80
		2017	444.705,5
		2018	310.233,00
2		2014	74.183,00
		2015	137.633,50

	Lebak	2016	657.858,40
		2017	5.359,00
		2018	356,00
3	Tangerang	2014	4.845.967,00
		2015	2.064.478,00
		2016	6.153.530,80
		2017	5.340.184,80
		2018	8.135.633,00
4	Serang	2014	384.910,00
		2015	3.286.554,90
		2016	715.216,70
		2017	3.451.313,00
		2018	2.382.189,00
5	Kota Tangerang	2014	44.528,00
		2015	529.327,30
		2016	2.453.531,30
		2017	1.881.900,40
		2018	1.146.348,00
6	Kota Cilegon	2014	2.532.856,00
		2015	4.508.505,80
		2016	2.392.051,50
		2017	3.315.784,60
		2018	4.097.963,00

7	Kota Serang	2014	0
		2015	1.009,90
		2016	35.443,20
		2017	241.982,60
		2018	341.349,00
8	Kota Tangsel	2014	66.490,00
		2015	0
		2016	2.173,40
		2017	460.675,20
		2018	2.223.500,00

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah penanaman modal dalam negeri terbesar pada tahun terakhir penelitian (2018) yaitu berada di kabupaten Tangerang dengan jumlah investasi sebesar 8.135.633,00 juta, sedangkan jumlah penanaman modal dalam negeri paling kecil berada pada kabupaten Lebak dengan jumlah investasi hanya sebesar 356,00 juta saja. Dari data tersebut, setiap daerah rata-rata mengalami perkembangan dan penurunan jumlah penanaman modal dalam negeri, namun pada akhirnya di tahun terakhir penelitian (2018), mayoritas daerah mengalami kenaikan jika dibandingkan

dengan tahun awal penelitian (2014). Hanya kabupaten Lebaklah yang mengalami penurunan jumlah penanaman modal dalam negeri. Awalnya pada tahun 2014 jumlah penanaman modal dalam negeri di kabupaten Lebak sebesar 74.183,00 juta, namun pada akhirnya di tahun terakhir penelitian (2018) jumlah penanaman modal dalam negeri di kabupaten Lebak berkurang menjadi 356,00 juta saja.

### 3. Rekapitulasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**  
**Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2014 — 2018**

<b>NO</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Miliar Rupiah)</b>
1	Pandeglang	2014	1.115,48
		2015	1.199,21
		2016	1.278,02
		2017	1.410,86
		2018	1.518,81
2	Lebak	2014	1.943,66
		2015	1.944,98
		2016	2.063,66
		2017	2.230,82
		2018	2.312,91

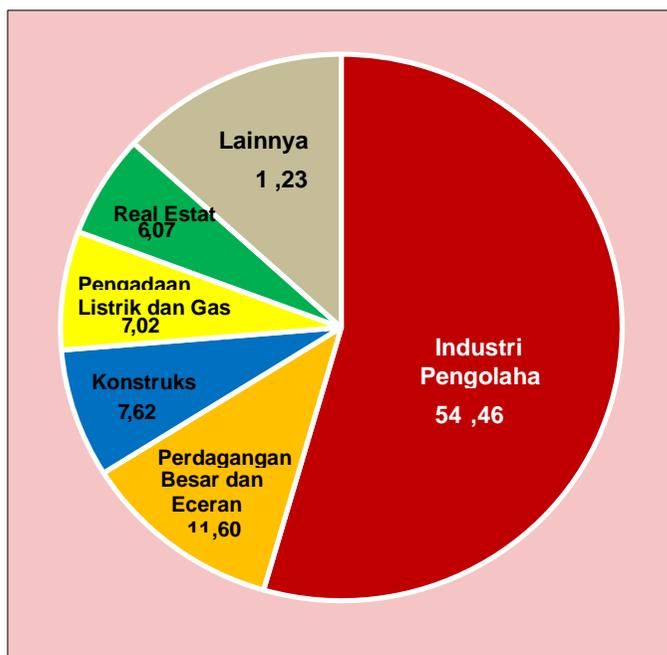
3	Tangerang	2014	36.097,80
		2015	38.548,43
		2016	40.991,52
		2017	43.874,57
		2018	46.770,78
4	Serang	2014	25.471,56
		2015	28.157,93
		2016	29.830,39
		2017	31.963,30
		2018	34.337,47
5	Kota Tangerang	2014	38.310,66
		2015	40.120,08
		2016	42.042,94
		2017	45.086,75
		2018	48.11,59
6	Kota Cilegon	2014	40.316,22
		2015	43.259,51
		2016	45.380,54
		2017	48.676,76
		2018	52.606,82
7	Kota Serang	2014	1.018,30
		2015	1.085,20
		2016	1.171,50
		2017	1.266,37
		2018	1.359,26
8	Kota Tangsel	2014	5.829,85
		2015	6.248,35
		2016	6.194,70
		2017	6.478,38
		2018	6.748,15

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto (NTB) seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau nonresiden.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah PDRB terbesar pada tahun terakhir penelitian (2018) yaitu berada di Kota Cilegon dengan jumlah PDRB sebanyak 52.606,82, *miliar* bahkan industri pengolahanlah pemberi kontribusi terbesar pada PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 di Kota Cilegon. Industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 54,46 persen, perdagangan sebesar 11,60 persen, konstruksi sebesar 7,62 persen, serta pengadaan listrik dan gas sebesar 7,02 persen.

**Gambar 4.1**  
**Distribusi PDRB Kota Cilegon ADH Berlaku**  
**Menurt Lapangan Usaha (Persen)**



*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Sedangkan jumlah PDRB paling sedikit berada pada Kota Serang dengan jumlah PDRB sebesar *1.359,26 miliar*. Dari data tersebut, setiap daerah hampir semua Kabupaten/Kota mengalami perkembangan jumlah PDRB setiap tahunnya terkecuali Kota Tangerang. Pada tahun awal penelitian (2014) terdapat jumlah PDRB Kota

Tangerang sebesar 38.310,66, namun pada tahun terakhir penelitian (2018) berkurang menjadi 4.811,59 miliar saja.

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel yang ada. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### Descriptive Statistics

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMA	40	,00	1482811,30	332979,6938	337308,00829
PMDN	40	,00	8135633,00	1624924,5400	2033680,22405
PDRB	40	1018,30	52606,82	20276,8523	19281,13075
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan output statistik deskriptif di atas, dapat terlihat bahwasanya variabel PMA berkisar antara 0,00 hingga 1482811,30 dengan rata-rata sebesar 332979,6938, dan standar deviasi sebesar 337308,00829. Sedangkan variabel PMDN berkisar antara 0,00 hingga 8135633,00,

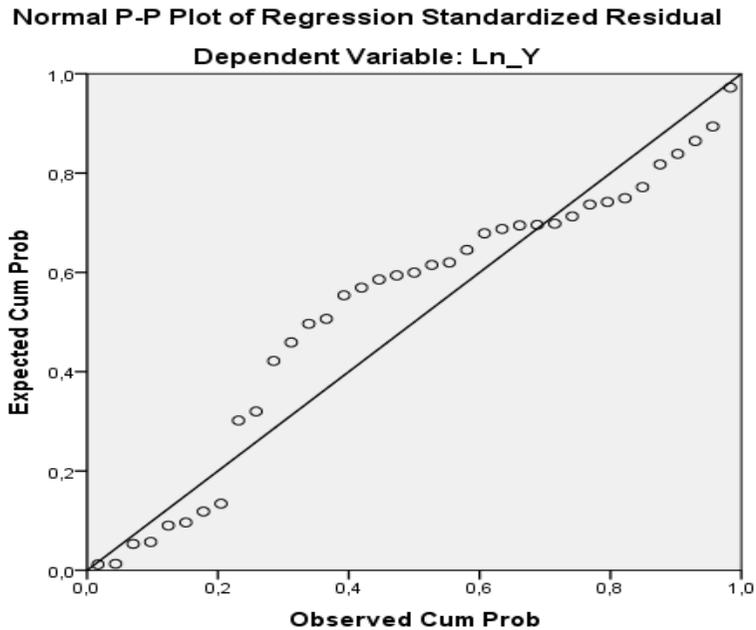
dengan rata-rata sebesar 1624924,5400, dan standar deviasinya sebesar 2033680,22405. Dan variabel PDRB berkisar antara 1018,30 hingga 52606.82, dengan rata-rata sebesar 20276,8523, serta standar deviasinya sebesar 19281,13075.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau distribusi tidak normal. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika penyebaran data pada grafik normal probability plot, data menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 21.0, maka diperoleh output sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik P-P Plot**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan grafik P-P Plot di atas terlihat bahwasanya penyebaran data tersebut menyebar disekitar garis diagonal, itu artinya bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

Dan untuk lebih menyakinkan hasil dari uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan output sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji *Kolmogrov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,97943146
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197

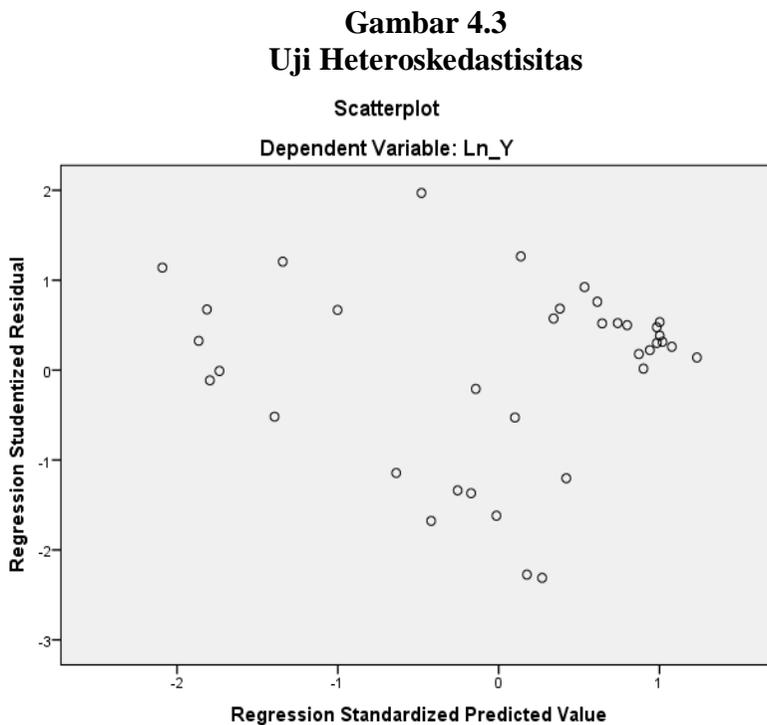
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,197. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* ini memperkuat dari hasil uji normalitas dengan grafik P-P Plot sebelumnya.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Dan regresi yang bermasalah yaitu regresi yang mengalami heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Berdasarkan pada gambar output di atas terlihat bahwa plot menyebar secara tidak beraturan di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Rregression Studentized Residual*, itu artinya medel regresi tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Untuk lebih meyakinkanya lagi, maka peneliti melakukan *Uji Spearman*, dan adapun outputnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas Dengan Menggunakan**  
**Metode Spearman**

Correlations			Ln_X 1	Ln_ X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ln_X1	Correlation Coefficient	1,000	,670**	,010
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,951
		N	39	37	37
	Ln_X2	Correlation Coefficient	,670**	1,000	,050
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,771
		N	37	38	37
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,010	,050	1,000
		Sig. (2-tailed)	,951	,771	.
		N	37	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan pada output di atas, diketahui bahwasanya nilai sig. (2-tailed) pada variabel X1, X2, dengan Unstandardized Residual lebih besar dari 0,05. Karena output nilai sinifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi ini, peneliti akan menggunakan metode Durbin- Watson, adapun output dari pengujian tersebut adalah:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 <sup>a</sup>	,585	,561	1,00783	,961

a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1

b. Dependent Variable: Ln\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,961. Jumlah sampel pada penelitian ini terdapat 40 sampel ( $n = 40$ ) dan jumlah variabel independennya terdapat 2 variabel ( $k = 2$ ). Nilai  $dL$  (*lower*) = 1,3908, nilai  $dU$  (*upper*) = 1,6000. Nilai  $4-dU$  sebesar  $4 - 1,6000 = 2,4$ , dan nilai  $4-dL$  adalah sebesar  $4 - 1,3908 = 2,6092$ . Karena nilai DW berada diantara  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Banyak cara untuk mengatasi gejala autokorelasi, namun pada penelitian kali ini untuk mengatasi gejala autokorelasi, maka peneliti menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Menurut

Kutner, Untuk menghindari masalah autokorelasi maka dilakukan metode Cochrane-Orcutt dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Estimasi nilai  $\rho$  pada persamaan  $\varepsilon_t = \rho\varepsilon_{t-1} + \mu_t$  dengan  $\rho$  adalah koefisien regresi yang terbentuk.
2. Melakukan transformasi model regresi yang didapatkan adalah  $\gamma'_t = \beta'_0 + \beta'_1 x_t + \varepsilon'_t$  dimana:

$$\gamma'_t = \gamma_t - \rho\gamma_{t-1}$$

$$x'_t = x_t - \rho x_{t-1}$$

$$\beta'_0 = \beta_0(1 - \rho)$$

$$\beta'_1 = \beta_1$$

3. Selanjutnya perlu dicek apakah estimasi parameter tersebut masih terdapat pelanggaran asumsi autokorelasi atau tidak. Apabila masih terdapat autokorelasi maka dilakukan pengulangan langkah 1 hingga asumsi tersebut telah terpenuhi.<sup>1</sup> Berikut

---

<sup>1</sup> Ananto Wibowo, "Perbaikan Asumsi Autokorelasi Menggunakan Metode Cochrane-Orcutt (Studi Apakah Minyak Dan Gas Merupakan Berkah Atau Musibah)", *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. VI, No.1, (Maret 2020), h.26.

adalah hasil dari mengatasi gejala autokorelasi menggunakan SPSS:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengobatan Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,478	,449	10127,75948	2,025

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Setelah gejala autokorelasi tersebut diatasi dengan cara mentranformasi data, maka diperoleh nilai DW menjadi 2,025. Karena nilai DW lebih besar dari nilai dU (1,6000), dan lebih kecil dari nilai 4-dU (2,4), maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya model regresi tersebut sudah tidak mengalami gejala autokorelasi lagi.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai tersebut terdapat pada tabel *coefficients*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas. Berikut adalah output dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,478	,982		2,523	,016		
1 Ln_X1	,243	,073	,401	3,311	,002	,833	1,201
Ln_X2	,301	,072	,508	4,196	,000	,833	1,201

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel *PMA* sebesar 0,833, dan nilai tolerance dari variabel *PMDN* adalah sebesar 0,833. Sedangkan nilai VIF dari variabel *PMA* sebesar 1,201, dan nilai VIF dari variabel *PMDN* adalah sebesar 1,201.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena nilai Tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS, maka didapati hasil persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,478	,982		2,523	,016		
1 Ln_X1	,243	,073	,401	3,311	,002	,833	1,201
Ln_X2	,301	,072	,508	4,196	,000	,833	1,201

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = 2,478 + 0,243 \text{ Ln\_X1} + 0,301 \text{ Ln\_X2} + e$$

Adapun interpretasi statistik pada model regresi tersebut adalah:

- a. Angka konstan sebesar 2,478 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 (PMA dan PMDN) relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka PDRB pada tahun 2014 — 2018 sebesar 2,478.
- b. Koefisien regresi X1 (PMA) sebesar 0,243 artinya apabila X1 naik sebesar satu satuan kali, maka akan menyebabkan kenaikan PDRB atau berpengaruh positif sebesar 0,243 % bila variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (PMDN) sebesar 0,301 artinya apabila X2 naik sebesar satu satuan kali, maka akan menyebabkan kenaikan PDRB atau berpengaruh positif sebesar 0,301 % bila variabel lain dianggap konstan.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (*parsial*) terhadap variabel dependen yang ada. Variabel independen akan dinyatakan berpengaruh terhadap variabel

dependen apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,478	,982		2,523	,016		
1 Ln_X1	,243	,073	,401	3,311	,002	,833	1,201
Ln_X2	,301	,072	,508	4,196	,000	,833	1,201

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

- 1) Uji t terhadap variabel Penanaman Modal Asing (X1)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (PMA) menunjukkan hasil yang signifikan, karena nilai  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  X1= 3,311 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 (df (n-k-1)  $40-2-1= 37$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (-3,311

$> 2,026$ ). Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan secara parsial variabel  $X_1$  (PMA) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (PDRB)

2) Uji  $t$  terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_2$ )

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  (PMDN) menunjukkan hasil yang signifikan, karena nilai  $a$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t_{hitung} X_2 = 4,196$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,026$  ( $df (n-k-1) 40-2-1 = 37, a = 0,05$ ), sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,196 > 2,026$ ). Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan secara parsial variabel  $X_2$  (PMDN) berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (PDRB).

**b. Uji F (Simultan)**

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3383195826,951	2	1691597913,476	16,492	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3692574431,406	36	102571511,983		
Total	7075770258,357	38			

a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

Berdasarkan pada output di atas, dapat dilihat bahwasanya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,492, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25, dengan kata lain  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $16,492 > 3,25$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan pada nilai signifikansi yang terdapat pada output di atas memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan berpengaruh terhadap PDRB.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya suatu model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 <sup>a</sup>	,478	,449	10127,75948	2,025

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,478, hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri pengaruhnya terhadap PDRB yaitu

sebesar 47,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,2% ( $100\% - 47,8\% = 52,2\%$ ) dijelaskan pada faktor-faktor lainnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Penanaman Modal Asing

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (X1) terhadap PDRB (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  X1 adalah sebesar 3,311 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,026 ( $3,311 > 2,026$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi E. Momongan, dengan judul penelitian *“Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB Dan*

*Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara*”, mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Utara, karena hasil analisis yang didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,842 > t_{tabel}$  sebesar  $3,250$  dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ .

Namun jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, hasil uji parsial yang peneliti lakukan lebih unggul dari hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi E. Momongan, karena selisih antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang peneliti lakukan ( $3,311 > 2,026$ ) lebih besar dari selisih antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang penelitian terdahulu lakukan sebelumnya ( $3,842 > 3,250$ ). Dan dari nilai signifikansi yang peneliti lakukan lebih kecil ( $0,002$

$< 0,05$ ) dari nilai signifikansi penelitian terdahulu lakukan ( $0,01 < 0,05$ ), karena nilai signifikansi yang peneliti dapatkan ( $0,002$ ) lebih kecil dari nilai signifikansi penelitian terdahulu dapatkan ( $0,01$ ), karena pada dasarnya, semakin kecil nilai signifikansi dari  $0,05$ , maka lebih besar pengaruhnya Variabel Independe terhadap Variabel dependen.

## 2. Penanaman Modal Dalam Negeri

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_2$ ) terhadap PDRB ( $Y$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  adalah sebesar  $4,196$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar  $2,026$  ( $4,196 > 2,026$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cok Istri Sinta Regina Trisnu, dan Ida Bagus Putu Purbadarmaja, dengan judul

penelitian "*Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Di Provinsi Bali*", mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $5,928 > t_{tabel}$  sebesar  $1,725$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Namun jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka hasil uji parsial yang peneliti terdahulu lakukan lebih unggul dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, karena selisih antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang peneliti terdahulu dapatkan ( $5,928 > 1,725$ ) lebih besar dari selisih antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang peneliti dapatkan ( $4,196 > 2,026$ ). Namun jika dilihat dari nilai signifikansinya, kedua penelitian sama baiknya, karena nilai output

signifikansi dari kedua penelitian tersebut memiliki nilai signifikansi yang sama yakni 0,000

### 3. Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (X1) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) terhadap PDRB (Y) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,492, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25, dengan kata lain  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $16,492 > 3,25$ ) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan berpengaruh terhadap PDRB.

Dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,478, hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri pengaruhnya terhadap PDRB yaitu sebesar 47,8%.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,2% ( $100\% - 47,8\% = 52,2\%$ ) dijelaskan pada faktor-faktor lainnya.

